

Hak Pendidikan Anak Dalam Syariat Islam

*By Hasanuddin, Ph.D
Universitas Medan Area
25 Juli 2019*

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juli 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Begitu seorang anak lahir ke dunia maka ia sudah memiliki hak terhadap orang tuanya. Setiap hak anak itu merupakan kewajiban orang tua, bagi para orang tua atau calon orang tua tentu kita harus memahami ini. Kita harus memahami tentang apa yang harus kita lakukan kepada anak-anak kita. Dari sebuah hadits Rasulullah Saw. setidaknya ada 3 hak anak yang ia dapat dari orang tuanya.

Pertama yaitu disembelih k kambing pada hari ketujuh kelahirannya. Kalau tidak maka anak itu dapat tergadai. Pengertian gadai sendiri adalah sesuatu yang milik kita namun tidak bisa kita manfaatkan. Dalam hadits ini juga demikian, seorang anak yang tergadai itu tetap anak dari orang tuanya, tapi tidak banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh orang tua dari anak itu. Kedua yaitu mencukur rambutnya seluruhnya. Ketiga yaitu memberikan nama anak dengan nama yang baik atau nama yang memiliki arti yang baik.

Apa sisi pendidikan yang dapat kita ambil dari hadits ini? Yaitu anak sudah diperkenalkan dengan syariat Islam ketika ia baru saja dilahirkan. Dalam hadits yang lain dikatakan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia ini dalam keadaan suci, dan kedua orang tuanya lah yang memungkinkan anak ini untuk mengikuti Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Artinya orang tua berkewajiban mendidik anaknya kepada agama yang diajarkan dengan sebenar-benarnya.

Jika orang tuanya tidak mampu maka arahkan anak kepada sekolah dengan pendidikan agama. Sehingga anak dapat terhindar dari godaan-godaan yang dapat membuatnya menyimpang. Apalagi saat ini banyak upaya-upaya, di media sosial dan lain sebagainya untuk mengaburkan ajaran agama Islam. Sehingga membuat seolah-olah ajaran agama Islam sama saja dengan agama lainnya. Orang tua adalah penanggung jawab utama atas dosa anak yang tidak diajarkan pemahaman-pemahaman tentang agama. Rasulullah memberikan satu kiat agar anak terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Beliau Saw. mengatakan, *"Suruh anak-anak kamu melaksanakan shalat jika dia sudah berumur 7 tahun."*

Selanjutnya, hak pendidikan yang harus diberikan kepada anak dasar utamanya adalah aqidah Islam. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang artinya, *"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah*

kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar."

Kemudian kewajiban kita jugalah untuk mengingatkan mereka agar tidak sombong di muka bumi. Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 18 yang artinya, *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."* Ayat ini menganjurkan bahwa ajarkan kepada anak sedini mungkin agar ia tidak berbuat sombong. Sombong artinya membesarkan diri. Jika kita sudah berbicara dengan membesarkan diri maka artinya kita sudah mengecilkan orang lain.

Bahaya bersikap sombong itu dapat kita lihat dari kisah iblis. Bahwa yang sudah berada di surga saja, jika sombong akan diusir oleh Allah. Apalagi jika belum berada di surga, namun bersikap sombong. Itulah beberapa hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua. Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

